

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Sepak bola adalah salah satu cabang olahraga yang digemari oleh seluruh lapisan masyarakat diseluruh dunia, termasuk juga Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari respon dan antusias masyarakat yang cukup tinggi dalam menyaksikan setiap adanya pertandingan sepak bola. Terlebih lagi apabila tim yang bertanding merupakan tim-tim besar yang memiliki pemain-pemain terkenal dan diidolakan oleh banyak penggemar, selain itu sepak bola memiliki daya tarik tersendiri baik dari segi cara memainkan bola, taktik, sportifitas dan unsur pendukung lainnya.

Sepak bola dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengangkat nama besar suatu Negara di dunia Internasional melalui pertandingan antar kesebelasan suatu Negara, dimana apabila dahulu terdapat suatu Negara kecil dan tidak terkenal dapat berubah menjadi suatu Negara terkenal dan menjadi pusat perhatian dunia dan diperhitungkan oleh Negara lain apabila memiliki keunggulan dan prestasi dalam sepak bola.¹ Contohnya adalah Uruguay, yang mana sebelumnya Negara ini merupakan Negara kecil yang tidak diketahui oleh orang banyak, namun berubah sejak Olimpiade Paris 1924 nama Uruguay mulai dikenal dan diperbincangkan karena permainan sepak bolanya. Pada tahun 1930 *Federation of International*

¹ Dody Dwi Adilhaksono. Persija (1970-1990), Dinamika Perkembangan Sepak bola di Jakarta, (Skripsi), Depok: Universitas Indonesia, 2012. Hal. 1

Football Association (FIFA) menunjuk Uruguay sebagai tuan rumah penyelenggara Piala Dunia, yang pada akhirnya kejuaraan tersebut dimenangkan oleh Uruguay, dan menjadikan Uruguay negara yang dihormati dan disegani karena prestasinya tersebut.² Selain itu sepak bola dapat berperan sebagai sarana pemersatu masyarakat dari berbagai macam etnis dan daerah dalam suatu pertandingan demi memberikan dukungan untuk yang dibelanya. Sepak bola juga dapat menjadi media untuk menumbuhkan rasa Nasionalisme terhadap negara melalui pertandingan sepak bola. Nasionalisme dapat diartikan sebagai paham atau ajaran untuk mencintai dan membela negara tempat dia tinggal. Nasionalisme dapat membuat seseorang merasa memiliki negaranya sehingga akan berjuang sekuat tenaga untuk mengharumkan nama negaranya.

Sejarah lahirnya sepak bola modern pertamakali dimainkan di Inggris dan secara perlahan Inggris juga telah mengenalkan sekaligus menyebarkan permainan sepak bola beserta dengan segala peraturannya pada tahun 1863 ,hal ini ditandai dengan dibentuknya FA (*The Football Association*) sebagai induk organisasi sepak bola Inggris.³ Walaupun dalam perkembangannya permainan yang menggunakan bola bukanlah sesuatu hal yang baru karena pada tahun 2500 SM dimasa Dinasti Han masyarakat Tiongkok telah mengenal sepak bola dengan sebutan *Tsu Chu* dan pada masyarakat Jepang lebih dikenal dengan sebutan Kemari. Pada tahun 1319 di Prancis

²Soewono, "kedudukan Politik dalam Olahraga" dalam *prisma* No.4 tahun VII, (Jakarta, 1978), hal 28

³ Bayu Aji, *Tionghoa Surabaya Dalam Sepakbola*. Yogyakarta: Ombak, 2000. Hal.47

sepak bola lebih dikenal dengan sebutan Choule.⁴Pada tahun 1904,dibentuklah sebuah organisasi dunia yang mengurus masalah sepak bola.Dibentuknya FIFA (*Federation Internationale de Football Association*) sebagai organisasi yang mengurus persepakbolaan di dunia.⁵

Sepak bola masuk di Indonesia diperkirakan tidak terlepas dari peranan masuknya bangsa Eropa ke Indonesia, terutama Belanda dan Inggris.Sejak kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia maka secara tidak langsung mengakibatkan terjadinya persilangan budaya antara Indonesia dan eropa.Persilangan budaya tersebut diperkirakan sebagai titik awal masuknya sepak bola di Indonesia.⁶ Awal perkembangan sepak bola di Indonesia terjadi pada abad ke 19 yaitu tepatnya 28 september 1893 di Batavia yang ditandai dengan berdirinya klub sepak bola yang bernama *BataviascheCriket-En Football Club Rood Wit*. Kemudian pada tahun 1895 di Surabaya berdiri klub sepak bola bernama *Victoria* yang didirikan oleh John Edgar. Lalu seiring berkembangnya waktu tumbuh klub sepak bola di kota-kota besar seperti di Batavia, Bandung, Semarang dan Surabaya. Adapun nama klub sepakbolanya yaitu WJVB (*West Java Voetbal Bond*), SVB (*Soerabajasche Voetbal Bond*), BVB (*Bandoeng Voetball Bond*) dan SVB (*Semarang Voetbal Bond*).⁷

Pertumbuhan organisasi-organisasi sepak bola di Indonesia terjadi sampai tahun 1930 dapat dilihat dengan di bentuknya organisasi sepak bola seperti*Bandung*

⁴ Witono Hidayat, *Buku Pintar Sepak bola*. Jakarta: Anugrah, 2017. Hal. 5

⁵Ibid,, Hal 50

⁶ Ibid, Hal 50

⁷ Ibid, Hal, 55

Voetbal Club yang di dirikan oleh kaum Oud Holland, *Tiong hoa Un Tong Hwe* dan *Union Makes Strength* yang di dirikan oleh orang Tionghoa dan Persatuan Sepak bola Mataram, *Javasche Voetbal Bond*, *Voetbalbond Indonesische Jacatra* yang di bentuk oleh masyarakat pribumi.⁸

Dengan telah berdirinya organisasi-organisasi sepak bola yang di dirikan oleh masyarakat pribumi maka terbentuklah suatu wadah sebagai sarana pengelolaan kompetisi secara professional di Indonesia. Meski saat itu juga sudah berdiri organisasi NIVB (*Nederland Indie Voetbal Bond*) yang dibuat oleh Belanda sebagai wadah sepak bola di Indonesia, tetapi organisasi tersebut hanyadianggap memajukan klub klub Belanda. Maka dibuatlah wadah pemersatu sepak bola seluruh Indonesia. Lalu pada 19 April 1930 di Yogyakarta diadakan pertemuan 7 klub perserikatan yaitu VIJ (*Voetbalbond Indonesische Jakarta*), BIVB (*Bandoengsche Indonesische Voetbalbond*), SIVB (*Indonesische Voetbalbond Magelang*), MVM (*Madiooensche Voetbalbond*), SIVB (*Soerabajasche Indonesische Voetbalbond*), VVB (*Vortstenlandsashe Voetbalbond*)PSM (Persatuan Sepak bola Mataram) berkumpul untuk induk persatuan sepak bola seluruh Indonesia yang kemudian dipilihlah nama PSSI (Persatuan Sepakraga Seluruh Indonesia). Lalu terpilihlah Ir.Soeratin sebagai ketua PSSI.Berdirinya PSSI diharapkan menjadi wadah bagi klub-klub yang ada di Indonesia untuk menjalankan suatu kompetisi yang profesional.⁹Selain itu kelahiran

⁸ Dody Dwi Adilhaksono.Op. Cit Hal. 3

⁹Eddie Elison, *Soeratin Sosrosoegondo; Menentang penjajahan Belanda dengan Sepak Bola Kebangsaan*. Yogyakarta: Ombak, 2010, Hal 1

PSSI diharapkan menjadi salah satu alat perjuangan bangsa yang pada saat itu masih dibawah belenggu penjajahan Belanda. PSSI merupakan wadah persatuan dan perjuangan bangsa dengan menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme dikalangan intelektual pribumi pada saat itu.

Pada perkembangan PSSI Selanjutnya, pada kongres ke XII di Semarang 2-4 September 1950, ditetapkan bahwa Ir. Soeratin digantikan oleh R. Maladi sebagai ketua Umum PSSI. Dalam Kongres tersebut disepakati perubahan kata dari Sepakraga menjadi sepak bola, sehingga nama PSSI (Persatuan Sepakraga Seluruh Indonesia) menjadi PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia).

Persepakbolaan di Kota Jambi lahir pada tahun 1954 tepatnya dengan terbentuknya klub sepak bola di Kota Jambi yaitu Persid (Persatuan Sepak bola Indonesia Djambi) yang di dirikan oleh bapak Aman Bapado, kemudian pada tahun 1972 terjadi perubahan nama Persid menjadi Persijam dikarenakan nama Persid juga telah digunakan oleh klub sepak bola di Pulau Jawa yang bernama Persid (persatuan Sepakbola Indonesia Djember) Berdirinya Persid diprakarsai pertama kali oleh Dt. Husni di kota Jambi dengan alasan mengolahragakan masyarakat.¹⁰ Persijam sebagai klub sepak bola pertama di Kota Jambi dan merupakan klub tertua ke-4 di Sumatra yang belum mempunyai prestasi yang membanggakan selain lolos ke liga 2 di kancah persepakbolaan nasional. Meski demikian minimnya prestasi yang diperoleh oleh klub Persijam berbanding terbalik dengan nasib para pemain binaan yang mana

¹⁰Wawancara, pak zull (Wasekjen Persijam) Tanggal 09 Februari 2019 di stadion Koni pada Pukul 09:00 wib

ada beberapa pemain Persijam yang dapat bermain di klub-klub terkenal nasional seperti Persib Bandung, PSMS Medan. serta menjadi bagian dari pemain tim Nasional Indonesia.¹¹ selain juga keanggotaan pengurus klub sudah diakui secara nasional, dibuktikan dengan adanya beberapa mantan pemain persijam yang menjadi struktur inti PSSI pusat di Jakarta.

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana perkembangan Persijam yang merupakan klub sepak bola tertua di Jambi yang berdiri pada tahun 1952 kemudian dengan diakuinya secara nasional tetapi prestasi persijam hanya sebatas liga 2 kompetisi nasional. Dengan adanya pernyataan tersebut peneliti ingin meneliti tentang Perkembangan Persijam (Persatuan Sepak bola Indonesia Jambi) Tahun 1954-2012. Dan penyebab ketidak seriusan kepengurusan dalam membina klub tetapi Pembina menginginkan prestasi lebih tinggi yakni masuk liga teratas Indonesia atau liga utama. Hal lain yang mendorong penulis memilih topik ini yaitu kajian tentang sejarah perkembangan persepakbolaan di kota Jambi belum ada yang meneliti sedangkan Persijam merupakan klub yang terkenal di Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah yang nantinya akan dibahas pada bagian isi antara lain :

1. Bagaimana sejarah berdirinya klub sepak bola Persijam di kota Jambi?
2. Bagaimana dinamika prestasi yang diperoleh Persijam pada era 1954-2012?

¹¹ Wawancara, Bapak Husni (Mantan Pengurus Persijam) Tanggal 20 Agustus 2018 di kediamannya Pukul 16:45 wib

3. Apa yang menyebabkan Persijam mengalami pasang surut dalam berprestasi?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka fokus kajian dan pembahasan dalam penelitian ini adalah perkembangan klub sepak bola Persijam (1954-2012) di kota Jambi. Adapun batasan temporal dari penulisan ini adalah tahun 1954–2012. Dimana pada tahun 1954 adalah awal dari terbentuknya klub sepak bola Persijam di kota Jambi. Adapun tahun 2012 dijadikan sebagai batas akhir yang diambil oleh penulis, karena pada tahun ini merupakan awal terjadinya kemunduran prestasi yang dialami klub persijam karena persijam tidak lagi bermain di liga 2 liga Indonesia. Sedangkan batasan spasial penelitian ini ialah kota Jambi karena merupakan tempat berdiri klub sepak bola Persijam. Secara akademis, penelitian ini termasuk pada kajian sejarah lokal.

1.4 Tujuan

Setelah memahami latar belakang permasalahan dalam penelitian ini, dan mengembangkan secara konseptual apa yang disebutkan di atas dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana awal mula berdirinya klub sepak bola Persijam di kota Jambi
2. Untuk mengetahui apa prestasi yang diperoleh Persijam pada era 1954-2012
3. Untuk mengetahui apa yang menyebabkan Persijam mengalami pasang surut dalam berprestasi

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah mengemukakan latar belakang permasalahan dalam penelitian ini, serta merumuskannya kedalam beberapa permasalahan yang hendak diteliti, maka didapat tujuan yang mempunyai manfaat bagi orang banyak. Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk memperkaya khasanah penelitian sejarah sepak bola dengan titik berat penerapan konsep sejarah lokal yang didukung sumber-sumber berupa dokumen-dokumen yang secara teoritis bermanfaat bagi para ilmuwan sebagai sumber perbandingan untuk mengkaji permasalahan yang lebih dalam.
- b. Manfaat Praktis dari penelitian ini yaitu dapat memberikan kontribusi khususnya kepada masyarakat kota Jambi, dan juga sebagai pelajaran sejarah bagi masyarakat kota.

1.6 Tinjauan Pustaka

Karya tulis tentang sejarah perkembangan klub sepak bola telah banyak dijumpai, akan tetapi tulisan yang berhubungan dengan sejarah klub sepak bola di Kota Jambi belum ada menulisnya. Sedangkan tulisan–tulisan yang serupa di beberapa daerah telah dijumpai, dan tulisan–tulisan yang membahas mengenai perkembangan sepak bola sendiri, sudah ada beberapa tulisan seperti, Buku *Tionghoa Surabahaya dalam Sepak Bola* yang ditulis oleh R.N. Bayu Aji yang menjelaskan

secara khusus bagaimana perkembangan sepakbola di kalangan masyarakat Tionghoa di Surabaya.¹²

Kedua saya mengutip dari salah satu buku yang berjudul *Soeratin Sosrosoegondo Menentang Penjajahan Belanda Dengan Sepakbola Kebangsaan*. Buku ini ditulis oleh Eddi Elison menjelaskan bagaimana berdirinya organisasi sepakbola Indonesia yaitu Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) sebagai wadah pemersatu sepakbola di Indonesia.¹³

Ketiga saya mengutip salah satu skripsi yang berjudul *Persija (1970-1990), Dinamika Perkembangan Sepakbola di Jakarta*. Skripsi yang ditulis oleh Dody Dwi Adilhaksono yang menjelaskan perkembangan Persija dari awal berdirinya sehingga mengalami periode keemasan serta periode terburuk dalam perjalanannya di kompetisi perserikatan PSSI.¹⁴

Dari beberapa sumber bacaan di atas yang memuat tentang sejarah pesepakbolaan baik perkembangan sebuah klub sepakbola maupun yang membahas tentang induk organisasi sepakbola Indonesia terlihat perbedaan dengan penulisan saya yaitu penelitian ini difokuskan pada perkembangan Persija dari awal berdirinya sampai puncak prestasi hingga menurunnya prestasi Persija pada tahun 2012. Selain itu juga penelitian ini membahas bagaimana pengaruh Persija terhadap masyarakat kota Jambi.

¹² R.N. Bayu Aji, Tionghoa Surabaya dalam sepak bola. Yogyakarta :Ombak. 2010.

¹³ Eddi Elison, *Soeratin Sosrosoegondo; menentang penjajahan Belanda dengan Sepak Bola kebangsaan*. Yogyakarta: Ombak. 2014

¹⁴ Dody Dwi Adilhakson. *Persija (1970-1990), Dinamika Perkembangan Sepakbola di Jakarta*. (Skripsi), Jakarta: Universitas Indonesia. 2012

1.7. kerangka Konseptual

Sepak bola adalah salah satu cabang olahraga permainan beregu yang di pertandingkan dilapangan rumput dengan menggunakan bola sepak. Dalam sebuah pertandingan terdiri dari dua kelompok tim yang masing-masing tim saling berlawanan satu sama lain, yang mana masing-masing tim terdiri atas sebelas orang pemain. Waktu pertandingan sepak bola berlangsung selama 2 x 45 menit. Untuk menentukan kemenangan ditentukan oleh selisih gol yang dicetak dan masuk dalam gawang lawan. Apabila dalam pertandingan jumlah gol kedua tim sama, maka pertandingan di anggap imbang atau seri.¹⁵

Sepak bola dapat dimanfaatkan dengan tujuan politik, yang mana kepopuleran sepak bola dapat menjadikan orang fanatic. Sifat fanatic dalam sepak bola dapat dikatakan unik, dikarenakan orang yang berada didalamnya rela untuk mendukung tim kesayangannya dengan pengorbanan yang tidak kecil, yaitu waktu, tenaga dan uang. Selain untuk tujuan politik sepak bola juga dapat menumbuhkan semangat nasionalisme, yang mana nasionalisme dapat diartikan sebagai paham atau ajaran untuk mencitai bangsa dan Negeranya sendiri.¹⁶

Segala keunikan dalam keidentitasan sepak bola dapat terlihat dari keramaian penyelenggaraan sepak bola yaitu berupa musik-musik, kembang api, pawai sebagai salah satu perwujudan bentuk nasionalisme. Selain itu sepak bola juga memiliki nilai

¹⁵Op.Cit hal 13

¹⁶Op.Cit. hal 14

sosial melalui hubungan yang dilakukan oleh klub-klub sepak bola, baik berupahubungan sesamaanggota induk organisasi maupun luar negeri.¹⁷

1.8. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan historis, yaitu melalui beberapa tahap seperti heuristik (pengumpulan data), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi (penulisan sejarah).¹⁸

Langkah pertama adalah heuristik, heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan sumber primer dan sumber sekunder yang relevan. Di langkah ini penulis mengumpulkan sumber-sumber primer atau yang pertama yaitu berupa arsip-arsip yang menyangkut perkembangan Sepakbola Persijam (Persatuan Sepakbola Jambi) di kota Jambi tahun 1954-2012 serta wawancara para tokoh pendiri Persijam itu sendiri. Langkah berikutnya adalah mengumpulkan sumber sekunder dengan mencari buku-buku yang relevan dalam menyelesaikan topik yang diteliti diberbagai perpustakaan, diantaranya perpustakaan wilayah Provinsi Jambi, perpustakaan umum kota Jambi, diberbagai tempat dan media elektronik.

Langkah kedua adalah melakukan kritik sumber, Kritik sumber dapat digolongkan dalam dua tingkat pengolahan data yaitu, kritik eksternal dan kritik internal.Langkah kritik eksternal adalah mengidentifikasi kebenaran dari arsip yang telah ditemukan dengan melihat kertas, tinta dari arsip tersebut apakah sesuai dengan isi dari arsip tersebut.Langkah kritik internal adalah penyelidikan fakta-fakta dengan

¹⁷Op.Cit hal 15

¹⁸ Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah. 2001.Yogyakarta: Bentang Pustaka

melakukan pengujian terhadap dokumen, pengujian keaslian data dengan melakukan penilaian terhadap data yang ada hubungannya dengan fakta-fakta sumber sehingga data tersebut benar-benar akurat.

Ketiga yaitu interpretasi, untuk tahap ini penulis lebih banyak menghubungkan data yang diperoleh dari studi pustaka, studi arsip serta data wawancara dari beberapa informan. Penggabungan sumber-sumber yang se tema atau se subtema.

Langkah terakhir, adalah penulisan sejarah yaitu proses menuliskan temuan penelitian kedalam bentuk karya tulis berupa skripsi yang utuh sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian sejarah.

1.9 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yang saling berkaitan satu sama lain, antara lain sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Bab ini sebagai pengarah atau pengantar kajian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, membahas mengenai gambaran umum wilayah kota Jambi. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, Pertama yaitu akan membahas Kondisi Geografis Kota Jambi, sub bab ke dua membahas latar belakang sejarah Kota Jambi, sub bab ke tiga membahas sistem pemerintahan di Kota Jambi, sub bab ke empat membahas

kependudukan, sub bab ke lima membahas sistem mata pencarian, sub bab ke enam membahas kehidupan sosial.

Bab III akan membahas tentang: a. Olahraga sepakbola dan Sejarah berdirinya Persijam di Kota Jambi b. Profil Umum Persijam c. Masa keemasan Persijam e. Pemain bintang

Bab IV Membahas tentang a. PSSI b. peran Persijam dalam persepakbolaan c. Persijam sebagai wadah pembinaan pemain c. kemerosotan prestasi

Bab V Menjadi penutup dari skripsi ini dan merupakan kesimpulan.